

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR RUPIAH,  
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM  
PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2016-2019**

**RINGKASAN SKRIPSI**



Disusun oleh:

**ANNISA SHOLIKAH**

(3119 31106)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA**

**2021**

**SKRIPSI**

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR RUPIAH,  
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN  
SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**ANNISA SHOLIKAH**

No Induk Mahasiswa: 311931106

Telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 14 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing

  
Theresia Triasanti, Dr., M.B.A., Ak., CA, YAKARTA

Penguji

  
Tri Ciptaningsih, SE., M.M., Ak.

Yogyakarta, 14 September 2021  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



  
Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR RUPIAH, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM

Annisa Sholikah  
311931106

### ABSTRAK

Return is a reward for investor bravery in taking risks on the investment it does. Return can motivate and attract investors to invest. The rate of return earned by investors is influenced by microeconomic factors and macroeconomic factors. In this research, factors that influence stock return use macroeconomic factors and microeconomic factors, ie, inflation, interest rate, exchange rate, profitability and firm size. This study aims obtain emirical evidence on the influence of inflation, interest rate, exchange rate, profitability and firm size on stock returns. This research was conducted on service companies in Indonesia Stock Exchange. The population used is all service companies listed on the IDX period 2016-2019. Sample determination method used is use purposive sampling. Data analysis used is multiple linear regression test. Based on the result of this study found that the inflation has negative and insignificant effect on stock return, interest rate has negative and significant effect on stock return, exchange rate has negative and insignificant effect on stock return, probability has negative and insignificant effect on stock return, while firm size has positive and significant effect on stock return. Inflation, interest rate, exchange rate, profitability and firm size together influence stock return.

Keywords: inflation, interest rate, exchange rate, profitability, firm size, stock return.

### PENDAHULUAN

Peran *capital market* berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara serta menjadi indikator penting dalam membangun ekonomi nasional. Terdapat dua fungsi dalam *capital market*, antara lain dari segi ekonomi dan segi keuangan. Dari segi ekonomi, *capital market* memberikan sarana untuk menghubungkan dua *stakeholder*, yakni pihak yang menanamkan modal (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Bagi penanam modal (investor) dapat menginvestasikan dana dengan tujuan mendapatkan profit (pendapatan saham) dan bagi pihak perusahaan yang menerbitkan efek dapat menggunakan dana untuk keperluan perusahaan. Sedangkan dari segi keuangan, bagi pemilik dana pasar modal memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan (*return*) sesuai dengan investasi yang dipilih.

Perkembangan bisnis tentunya juga diikuti dengan kebutuhan modal dan mengharuskan pihak perusahaan yang memerlukan dana mencari sumber modal usaha untuk kegiatan operasional perusahaan. Salah satu pemenuhan sumber modal usaha yang efektif dan efisien adalah dengan menjual sahamnya (*go public*) kepada masyarakat melalui *capital market*. Dalam melakukan investasi yang harus dicermati investor yaitu *return* dan risiko investasi. *Return* adalah tujuan utama investor dari hasil investasi. Kemampuan investor dalam menanggung risiko berpengaruh terhadap nilai *return*. Apabila *return* yang didapat besar maka risiko yang diambil juga semakin besar. Dengan *return* yang tinggi dapat menarik investor dalam membeli saham. Menurut Tandelilin (2010) *Return* adalah suatu aspek yang dapat menstimulasi dan membuktikan keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dipilih.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tingkat *return* dipengaruhi dua faktor yaitu, faktor mikro dan makro ekonomi. Faktor mikro ekonomi adalah faktor yang terjadi di dalam perusahaan sedangkan faktor makro ekonomi adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan dan mempengaruhi kinerja perusahaan. Mahmud (2016) (dalam Ni Kadek, 2018) Investor akan mengestimasi kinerja perusahaan apabila faktor makro ekonomi mengalami perubahan baik berpengaruh positif ataupun negatif, kemudian investor akan menentukan apakah membeli atau menjual saham.

Saat perekonomian tidak stabil maka dapat terjadi inflasi kapan saja. Menurut Setyaningrum & Muljono (2016) Inflasi ialah kondisi perubahan kenaikan nilai jasa atau barang secara global atau penurunan nilai uang yang diakibatkan oleh kenaikan uang yang beredar yang tidak diimbangi oleh ketersediaan barang. Tingkat inflasi yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya harga bahan baku. Peningkatan harga bahan baku akan diikuti dengan meningkatnya biaya produksi sehingga berpengaruh pada turunnya permintaan dan berakibat pada turunnya penjualan. Penurunan penjualan akan mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan sehingga *return* menjadi turun.

Suku bunga suatu negara menjadi hal yang harus diperhatikan apabila seorang investor ingin melakukan transaksi saham. Tingginya suku bunga menyebabkan *present value* yang berasal dari pendapatan dividen pada masa mendatang akan turun, keadaan tersebut mengakibatkan *stock price* di pasar modal akan mengalami penurunan. Menurut Karini (2009) (dalam Ni Kadek, 2018) investor akan memilih menginvestasikan dananya dalam bentuk penanaman modal lain, seperti mendepositokan dananya daripada menginvestasikan dananya ke dalam saham.

Kurs atau nilai tukar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi return saham. Stabilitasnya kurs rupiah dapat mengendalikan stabilitas nilai barang dan jasa dan dapat dilihat dari inflasi. Menurunnya tekanan inflasi terjadi karena adanya peningkatan nilai mata uang (*apresiasi*), hal itu dikarenakan menguatnya nilai mata uang. Bagi pelaku pasar modal penetapan kurs rupiah dengan mata uang asing adalah faktor yang esensial. Karena ketidakstabilan kurs rupiah dapat menurunkan keyakinan penanam modal terhadap perdagangan saham, pihak penanam modal cenderung akan membatalkan investasi sehingga berdampak pada masuknya aliran dana dan dapat menyebabkan turunnya *return* saham.

Selain faktor makro ekonomi terdapat faktor mikro ekonomi yang berpengaruh pada *return* saham. Faktor yang berasal dari perusahaan itu sendiri disebut faktor mikro ekonomi, seperti: perbandingan utang terhadap ekuitas, laba bersih per saham, rasio profitabilitas, dan rasio keuangan lainnya. Studi penelitian ini memakai *profitability ratio* yang diproyeksikan pada rasio ROA. Karena *Return On Assets* ini mengukur profit yang didapatkan perusahaan dengan tingkat kapitalisasi yang disertakan. Meningkatnya nilai pengembalian aset (*return on assets*) akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan saham yang diterima oleh penanam modal.

Menurut Acheampong, Agalega & Shibu (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *return* saham disebabkan oleh ukuran perusahaan (*firm size*). *Firm size* diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sebab apabila skala perusahaan besar maka semakin gampang perusahaan mendapatkan sumber pemodal yang bersifat eksternal ataupun internal.

Peneliti memilih perusahaan jasa yang *listing* di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) untuk populasi dan menggunakan rentang waktu 2016-2019 sebagai riset. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019”**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## TINJAUAN TEORI

### Teori Agensi

Teori yang mendefinisikan tentang adanya korelasi antara pemberi wewenang (*principal*) dan pelaksana wewenang (*agent*). Teori keagenan merupakan teori yang mempelajari perancangan sistem pengendalian yang menyelaraskan tujuan (insentif) *principal* dan agen sehingga kedua pihak menginginkan tujuan (hasil) yang sama. Menurut Setianto (2014) atas dasar teori ini maka manusia akan cenderung menghindari risiko, lebih mementingkan diri sendiri (*self interest*) dan memiliki keterbatasan daya pikir untuk masa depan (*bounded rationality*). Korelasi antara pemberi wewenang (*principal*) dan pelaksana wewenang (*agent*) terjadi ketika *principal* mempekerjakan *agent* kemudian *principal* melimpahkan kewenangan terhadap *agent*. Atas dasar teori keagenan tersebut maka terjadi korelasi antar *shareholder* dan manajer perusahaan, apabila terdapat kesinergian diantara *shareholder* dan manajer perusahaan maka kinerja perusahaan akan tercipta dengan baik. Sebaliknya, apabila hubungan manajemen perusahaan dengan pemegang saham kurang baik menyebabkan performa perusahaan dapat memburuk. Menurunnya kinerja perusahaan akan memberikan dampak yang negatif kepada perusahaan, hal tersebut membuat para penanam modal memilih untuk tidak menginvestasikan dananya ke perusahaan sehingga mengakibatkan turunnya harga saham dan *return* saham.

### Teori Sinyal

Definisi dari teori ini menjelaskan mengenai mengapa perusahaan menginginkan membagikan informasi *financial statement* kepada pihak luar. Perusahaan ingin membagikan laporan keuangan karena ditemukan ketidakseimbangan informasi. Perusahaan harus memberikan informasi kepada pihak eksternal (investor, kreditor) karena perusahaan yang mengerti tentang keadaan dan peluang perusahaan. Apabila prospek perusahaan baik, manajer memberikan sinyal kepada pihak eksternal bahwa prospek perusahaan baik dan melakukan manajemen laba yang menaikkan laba akuntansi. Kemudian pihak eksternal mengetahui bahwa laba akuntansi naik maka mereka menyimpulkan bahwa prospek perusahaan baik. Akan tetapi, apabila prospek perusahaan buruk manajer memberikan sinyal kepada pihak eksternal bahwa prospek perusahaan buruk sehingga manajer melakukan manajemen laba yang menurunkan laba yang mengakibatkan pihak eksternal berasumsi bahwa prospek perusahaan buruk. Menurut Gunawan (2011) ada dua keadaan yang menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan informasi yakni informasi yang berbeda dan tidak berpengaruh terhadap manajemen ataupun informasi yang berbeda dan signifikan yang mempengaruhi pendapatan saham dan manajemen.

### Return Saham

Investor mengharapkan *return* dalam melakukan investasi. *Return* Saham merupakan pendapatan yang diterima atas perolehan kegiatan investasi (Jogiyanto, 2010). Harga saham yang tinggi menghasilkan *return* yang diterima juga akan tinggi. *Return* yang diharapkan investor dalam investasi saham berupa deviden dan untuk investasi surat utang berupa pendapatan bunga. Sedangkan menurut Brigham (2011), *return* saham adalah selisih antara jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah pendapatan yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah pendapatan yang diinvestasikan.

Para investor harus mampu memprediksi saham yang dipilih apakah dapat menghasilkan tingkat pendapatan sesuai dengan estimasi. Ada dua macam *return* yaitu *realized return* dan *expectation return*. *Return* yang telah berlangsung disebut *realized return*. Kinerja perusahaan bisa diukur salah satunya dengan menggunakan *return* realisasi. Risiko mendatang dan *expectation return* dapat ditentukan menggunakan *realized return*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Realized return* menunjukkan besarnya profit yang didapat investor yang menginvestasikan dananya berupa saham biasa. Selain itu, investor juga berharap dapat memperoleh pendapatan saham di masa mendatang yang disebut *return* ekspektasi. *Return* ekspektasi digunakan dalam *investment decision making*. *Expectation return* dihitung menggunakan *return* historis, nilai ekspektasian, dan model *return* ekspektasian yang tersedia.

Terdapat dua bagian utama pengembalian pendapatan/*return* saham yaitu keuntungan dan kerugian modal dan imbal hasil. Keuntungan dan kerugian modal adalah laba atau rugi yang terjadi akibat harga menjual (harga membeli) lebih tinggi dari harga saat membeli (harga saat menjual). Adapun imbal hasil (*yield*) adalah pendapatan periodik yang investor peroleh dalam bentuk bunga maupun dividen.

## **Inflasi**

Inflasi merupakan kecenderungan harga barang atau jasa serta faktor-faktor produksi yang diukur dengan satuan mata uang yang mengalami kenaikan secara terus menerus dan umum. Tidak dikatakan inflasi apabila hanya ada beberapa barang yang terjadi peningkatan harga. Syarat terjadinya inflasi yang perlu digaris bawahi yaitu terjadinya kenaikan harga secara menyeluruh dan berkesinambungan. Kenaikan harga yang terjadi akibat bencana, musiman, atau menjelang hari raya bukanlah inflasi. Inflasi merupakan kejadian tentang kondisi harga barang yang meningkat serta nilai mata uang melemah (Fahmi, 2012:67). Inflasi diinterpretasikan sebagai kenaikan nilai produk barang atau jasa secara menyeluruh hingga terjadi penurunan daya beli uang (Tandelilin, 2010). Berdasarkan gagasan dari para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa inflasi ialah proses terjadinya peningkatan harga secara berkesinambungan sehingga membawa dampak turunnya nilai mata uang dan kemampuan daya beli masyarakat. Apabila dikaitkan dengan *return* saham maka jika inflasi mengalami kenaikan perusahaan akan mengalami kebangkrutan sedangkan jika inflasi rendah menyebabkan pergerakan harga saham dan pertumbuhan ekonomi menjadi lemah (Samsul, 2006).

## **Suku Bunga**

Menurut *Bodie et al* (2008:180) Hal utama saat membuat keputusan investasi adalah prakiraan nilai di masa depan dan *interest rate* (suku bunga). Nilai sekarang aliran kas perusahaan dapat turun apabila tingkat suku bunga tinggi yang menyebabkan investor tidak tertarik dengan investasi tersebut. Suku bunga adalah beban yang wajib dibayar peminjam kepada pemberi pinjaman (Astuti, 2013). Kenaikan suku bunga yang tidak wajar dapat menyulitkan perusahaan dalam membayar kewajiban dan bunga, karena suku bunga yang tinggi secara langsung dapat mengurangi profit perusahaan.

## **Nilai Tukar Rupiah**

Kurs mata uang adalah hubungan antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing (Setyaningrum, Muljono:2016). Kenaikan permintaan valuta asing untuk transaksi pembayaran menjadikan kurs rupiah melemah. Akan tetapi, semakin menguat nilai tukar rupiah merefleksikan perbaikan kinerja di pasar uang. Bagi seorang investor penentuan kurs rupiah menjadi aspek penting, karena besarnya pengeluaran biaya dan pendapatan yang diperoleh dalam transaksi saham serta surat berharga dipengaruhi oleh *kurs valas*. Hubungannya dengan *return* saham adalah apabila terjadi ketidakstabilan nilai tukar akan berdampak pada penurunan *return* yang dibagikan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Profitabilitas**

Adalah kemampuan memperoleh laba dan pengelolaan manajemen dalam perusahaan (Wiagustini, 2010). Ada tiga jenis rasio dalam menghitung profitabilitas yakni *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan profit margin. Rasio ROA digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel profitabilitas. *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan untuk menghitung kemampuan aset perusahaan dalam memperoleh laba (Tandelilin, 2010:315). Setiap perusahaan berupaya untuk memperoleh nilai ROA yang tinggi. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan sehingga *return* yang dihasilkan investor akan semakin besar (Kasmir, 2012). Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*) manajer akan memberikan sinyal bahwa laba perusahaan naik agar pihak investor mengetahui sehingga investor tertarik untuk membeli saham dan berpengaruh pada *return* saham.

## **Ukuran Perusahaan**

Ialah pengklasifikasian besar kecilnya perusahaan dengan beberapa cara, yaitu penjualan, nilai *equity*, total aktiva (Riyanto, 2008:313). Investor akan lebih tertarik menanamkan kelebihan dananya terhadap perusahaan besar (*large firm*), karena perusahaan berukuran besar lebih terjamin serta memiliki risiko kecil akan terjadinya kebangkrutan daripada *small firm*. Oleh karena itu, perusahaan besar dapat menarik investor untuk membeli sahamnya sehingga menyebabkan harga saham dan *return* akan meningkat. Menurut Sartono (2010) Perusahaan besar lebih gampang dalam mendapatkan tambahan modal apabila dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Berdasarkan teori keagenan semakin meningkat ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak *shareholder* yang dimiliki perusahaan (Stephani dan Yuyetta, 2011).

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham**

Kondisi inflasi ialah kejadian tentang kondisi peningkatan harga barang yang disertai dengan nilai mata uang melemah (Fahmi, 2012:67). Inflasi merupakan kondisi kemampuan daya beli masyarakat yang menurun yang disebabkan oleh naiknya harga barang atau jasa secara terus-menerus dan umum. Apabila kenaikan harga barang dan jasa terjadi terus-menerus maka yang terjadi adalah kemampuan daya beli masyarakat akan turun karena masyarakat tidak mampu membeli. Hal tersebut akan berdampak pada proses produksi perusahaan sehingga biaya produksi yang tinggi dan harga jual yang tidak dapat dijangkau masyarakat akan mengakibatkan penjualan perusahaan menurun sehingga berdampak pada *return* saham.

H<sub>1</sub> : Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Suku Bunga terhadap Return Saham**

Pemilihan investasi seperti, deposito, saham dan obligasi juga dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya bunga perusahaan sehingga laba perusahaan bisa terpankas. Menurut Cahyono (2000) saat terjadi kenaikan tingkat suku bunga maka akan berpengaruh pada peningkatan biaya produksi sehingga harga jual barang akan meningkat. Hal tersebut akan menurunkan minat beli dan berdampak pada penjualan perusahaan serta laba menjadi turun dan dapat menekan *return* saham. Sedangkan, pada saat kondisi suku bunga rendah dapat menekan biaya bunga pinjaman juga rendah (Karim, 2015).

H<sub>2</sub> : Suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return Saham***

Definisi kurs rupiah ialah perbandingan nilai mata uang rupiah dengan nilai valuta asing. Hal yang dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang asing yaitu *national balance of trade*. Ketika terjadi defisit pada neraca perdagangan maka mata uang asing akan meningkat, tetapi jika neraca perdagangan nasional menguat (surplus) maka nilai valuta asing akan menurun. Apabila terjadi pelemahan kurs rupiah maka hal ini dapat menurunkan animo investor dalam membeli saham sehingga menyebabkan harga saham dan *return* perusahaan menurun. Sedangkan jika nilai tukar rupiah menguat atau permintaan pasar internasional mendekati elastis, hal tersebut dapat meningkatkan aliran kas (*cash flow*) perusahaan domestik dan harga saham menjadi meningkat.

H<sub>3</sub> : Nilai tukar rupiah terhadap USD berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

## **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return Saham***

Profitabilitas ialah faktor mikro ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap *return* saham. Variabel profitabilitas ini diukur menggunakan *return on asset ratio*. Rasio ini berfungsi untuk menghitung tingkat kembalian investasi atas seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya Sutrisna (2009) tentang profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi *return* saham dengan arah positif. Maksudnya apabila perusahaan mendapatkan laba yang besar, hal itu dapat mempengaruhi citra baik bagi perusahaan, sehingga harga dan *return* saham juga meningkat.

H<sub>4</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham***

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi keinginan investor saat berinvestasi. Perusahaan berskala besar yang memiliki jumlah aset yang besar membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya, jumlah aset yang besar menyebabkan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga terjadi kenaikan pada *return* saham. Menurut Sartono (2014) semakin banyak saham dari perusahaan berskala besar diminati oleh investor maka dapat mengakibatkan harga saham meningkat yang berakibat pada kenaikan *return* saham .

H<sub>5</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Data**

Definisi populasi ialah sekumpulan seluruh objek, atribut, kegiatan yang diteliti oleh peneliti. Perusahaan jasa yang tercatat di BEI tahun 2016-2019 digunakan sebagai populasi dalam penelitian. Kriteria pengumpulan sampel memakai metode *purposive sampling* (sampel diambil dengan berbagai pertimbangan) supaya mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Berikut kriteria - kriteria yang digunakan:

1. Perusahaan jasa yang terdaftar dan aktif diperdagangkan di BEI serta menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2016-2019.
2. Perusahaan menerbitkan *annual report* tahun 2016-2019.
3. Perusahaan tidak terhapus dari daftar BEI selama periode penelitian.
4. Memiliki kelengkapan data untuk menghitung variabel yang akan diteliti.
5. Laporan keuangan yang dipublikasikan memakai mata uang rupiah.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Jenis dan Sumber Data

### Jenis Data

Penulis memakai data tidak langsung atau data sekunder yang diambil dari media perantara, misalnya laporan yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Laporan keuangan dan laporan tahunan dipilih karena dalam laporan tersebut terdapat informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor.

### Sumber Data

Perolehan data penelitian diambil dari beberapa situs resmi seperti Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, jurnal, artikel terkait, situs resmi perusahaan dan penelitian yang dilaksanakannya.

### Metode Pengumpulan Data

Berikut dua teknik dalam pengumpulan data antara lain:

1. Teknik dokumentasi. Merupakan pencatatan dan penelitian data berupa data sekunder berupa *annual report* perusahaan jasa yang tercantum di BEI pada tahun 2016-2019.
2. Teknik kepustakaan. Teknik yang dilakukan dengan meninjau dan mempelajari beberapa referensi yang berkaitan dengan topik penelitian berupa artikel, buku serta jurnal.

### Metode Analisis Data

Analisis data diperlukan karena untuk mengetahui hubungan pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable*. Analisis regresi linier berganda dipilih untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis tersebut untuk menguji pengaruh *dependent variable* dengan *independent variable* yang berjumlah dua atau lebih. Pengolahan data secara deskriptif maupun statistik menggunakan bantuan *software computer* yaitu SPSS. Persamaan regresi berganda dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Return saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi Inflasi

$\beta_2$  = Koefisien regresi Suku bunga

$\beta_3$  = Koefisien regresi Nilai Tukar Rupiah

$\beta_4$  = Koefisien regresi Profitabilitas

$\beta_5$  = Koefisien regresi Ukuran Perusahaan

X<sub>1</sub> = Inflasi

X<sub>2</sub> = Suku Bunga

X<sub>3</sub> = Nilai Tukar Rupiah

X<sub>4</sub> = Profitabilitas

X<sub>5</sub> = Ukuran Perusahaan

e = Kesalahan residual/error

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang berhubungan dengan pengumpulan dan penyajian data agar diperoleh informasi yang bermanfaat. Informasi yang dihasilkan dari pengujian ini berupa nilai mean, median, modus, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dan koefisien korelasi antar variabel. Oleh karena itu, diperlukan analisis statistik deskriptif oleh penulis agar mendapatkan informasi dari *independent variable* dan *dependent variable*.

## Uji Asumsi Klasik

Bertujuan untuk melihat kelayakan model regresi atau menunjukkan korelasi yang valid serta tidak bias dalam model regresi agar memperoleh model analisis yang benar. Uji asumsi klasik meliputi, uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

## Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk menguji apakah variabel residual atau pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Data residual dikatakan baik apabila data berdistribusi normal/mendekati normal. Guna mengetahui data berdistribusi normal dapat menggunakan dua cara yakni analisis grafik histogram dan grafik *normal probability plot*. Analisis yang lebih akurat yaitu menggunakan grafik *normal probability plot* karena adanya perbandingan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Yang digunakan dalam pengambilan keputusan ialah bila persebaran titik-titik berada di garis diagonal dan plotting data residual maka data berdistribusi normal. Uji *normal probability plot* dan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dipakai dalam menguji normalitas data. Data memiliki distribusi normal apabila nilai signifikansi dalam uji K-S lebih dari 5%.

## Uji Multikolinearitas

Maksud dilakukan pengujian ini ialah untuk mendeteksi hubungan antar *independent variable* dalam *regression model*. Apabila tidak terdapat hubungan kuat antar *independent variable* maka model regresi dikatakan baik. Keberadaan multikolinearitas dapat diketahu dengan 3 cara yaitu, nilai tolerance dan uji VIF (*Variance Inflation Factor*), uji korelasi pearson, dan uji *rules of thumb*. Terindikasi adanya multikolinieritas bila tolerance  $\leq 0,10$ . Apabila *Variance Inflation Factor (VIF)*  $\geq 10$  berarti terdapat multikolinieritas yang tinggi. Uji korelasi pearson tinggi yaitu  $>0,80$  maka terindikasi terdapat gejala multikolinearitas.

## Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan periode sebelumnya (t-1). Model regresi dikatakan baik apabila memiliki ciri terbebas dari masalah autokorelasi. Melakukan transformasi data serta penambahan data observasi adalah salah satu paya yang dapat dilakukan apabila terdapat autokorelasi. Uji *run test* dipakai untuk mengetahui keberadaan gejala autokorelasi. Pengambilan keputusannya apabila nilai signifikansi  $> 5\%$  kesimpulannya tidak terdeteksi masalah autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya pengujian heteroskedastisitas yaitu guna menganalisis pada model regresi ada tidaknya perbedaan varian pada residual. Model regresi dikatakan baik bila terhindar gejala heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas dalam model regresi. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan beberapa uji yaitu, park *test*, glejser *test*, white *test* dan *scatter plot test*. Uji glejser dipilih untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan regresi hasil absolut residual terhadap

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*independent variable* (Ghozali, 2016). Apabila terdapat satu atau lebih *independent variable* yang signifikan berarti terdapat heteroskedastisitas, harapannya dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

## Pengujian Hipotesis

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Merupakan persentase perubahan dalam *dependent variable* yang diterangkan oleh perubahan dalam *independent variable* pada model regresi. Nilai  $R^2$  yaitu lebih dari nol dan kurang dari satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai koefisien determinasi kurang dari 0,5 berarti terjadi keterbatasan kemampuan *independent variable* dalam mempengaruhi *dependent variable* dependen. Sedangkan, jika koefisien determinasi bernilai  $> 0,5$  atau mendekati 1 berarti kemampuan *independent variable* dalam memberikan informasi untuk menerangkan *dependent variable* lebih luas (Imam Ghozali, 2005). Model regresi linier menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sedangkan *multiple* regresi menggunakan Adjusted  $R^2$ . Kekurangan  $R^2$  ialah bias terhadap jumlah variabel independen.

### Uji F

Tujuan dilakukannya *Global test* adalah guna menguji besarnya kekuatan *independent variable* dalam mempengaruhi *dependent variable* secara simultan.

Formulasi uji F antara lain:

1. Membandingkan  $f$  hitung dan  $f$  tabel. Nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel berarti *independent variable* dapat mempengaruhi *dependent variable* secara simultan. Sedangkan, *independent variable* tidak memiliki pengaruh pada *dependent variable* secara simultan bila  $f$  hitung lebih kecil dari  $f$  tabel.

Nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ). Ada beberapa tingkat signifikansi seperti 1%, 5% dan 10% penggunaannya juga tergantung oleh peneliti tetapi dalam hal penelitian di bidang ekonomi biasanya memakai tingkat signifikansi 5%. Jika signifikansi  $< 5\%$  berarti *independent variable* mampu mempengaruhi *dependent variable*.

### Uji t (Parsial)

Sebagai pengujian suatu kemampuan *independent variable* dalam mempengaruhi *dependent variable*. Ada 2 pengambilan keputusan dalam uji parsial, antara lain:

1. Perbandingan  $t$  hitung dan  $t$  tabel. Apabila  $t$  hitung  $> t$  tabel atau  $t$ -hitung ada pada *rejecting area*  $H_0$  sehingga terjadi penolakan  $H_0$  bermakna *independent variable* berpengaruh pada *dependent variable*. Sedangkan, jika  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel atau  $t$  hitung berada di daerah penerimaan  $H_0$ , berarti  $H_0$  diterima. Jadi, *independent variable* tidak memiliki pengaruh pada *dependent variable*.

2. Dari tingkat signifikansi. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka keputusan untuk menerima  $H_0$  berarti *independent variable* tidak mempunyai pengaruh ke *dependent variable*. Sedangkan, bila nilai signifikansi  $< 5\%$  keputusan untuk menolak  $H_0$ .

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Pembahasan dan Analisis Data

Penjelasan hasil analisa data akan diuraikan pada bab ini. Pada penelitian ini memakai lima *independent variable* dan satu *dependent variable* yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Perusahaan jasa yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 merupakan populasi penelitian ini. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 240 sampel dengan kriteria pengambilan sampel memakai *purposive sampling method* seperti berikut:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019	164
1	Perusahaan jasa yang tidak terdaftar dan aktif berturut-turut di BEI tahun 2016-2019	(42)
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2016-2019	(2)
3	Perusahaan yang mengalami delisting oleh BEI pada tahun 2016-2019	(4)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap selama periode 2016-2019	(14)
5	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan tahunan selama periode 2016-2019	(17)
	<b>Jumlah perusahaan sampel</b>	60
	<b>Jumlah sampel yang digunakan selama empat tahun</b>	240
	<b>Data outlier</b>	(18)
	<b>Sampel yang digunakan setelah outlier</b>	222

Sebanyak 60 sampel perusahaan jasa tersebut telah memenuhi semua kriteria di atas dengan periode pengamatan empat tahun sehingga data yang diperoleh adalah 240 data. Tetapi setelah dilakukan outlier data sebanyak 18 data, sampel yang digunakan menjadi 222 data.

## Statistik Deskriptif

Informasi yang disajikan dalam statistik deskriptif ialah mengenai ukuran yang digunakan dalam memahami karakteristik suatu data antara lain nilai maksimum, minimum, *mean* dan standar deviasi. Nilai tertinggi dari keseluruhan data dalam penelitian disebut dengan nilai maksimum. Untuk mencari data yang paling kecil dari semua data maka menggunakan nilai minimum. Nilai mean berguna untuk melihat nilai rata-rata data penelitian. Standar deviasi adalah sebaran nilai atau jumlah variasi data. Hasil dari uji statistik deskriptif tersaji pada tabel di bawah ini:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 4.2**  
**Uji Statistik Deskriptif**

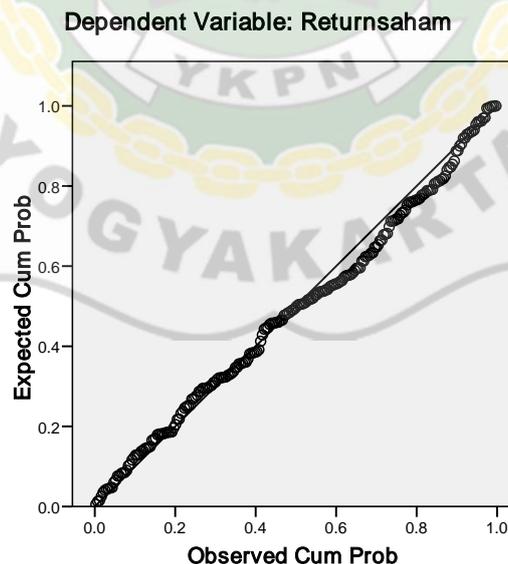
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi%	222	,030	,038	,03374	,003036
Suku Bunga%	222	,046	,060	,05329	,005273
Nilai Tukar Rupiah-USD (Rp)	222	13308,00	14237,00	13768,1351	426,87513
Profitabilitas (ROA)	222	-,096	,220	,02511	,042535
Ukuran Perusahaan (Total Aset)	222	24,71	34,89	29,9092	2,00659
Return Saham%	222	-,69	1,08	-,0340	,27606
Valid N (listwise)	222				

## Analisis Data

### Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui bahwa dalam model regresi *independent variable* dan *dependent variable* telah memenuhi persyaratan berdistribusi normal. Penulis menguji normalitas data dengan *probability plot* dan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas: Probability Plot**  
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gambar diatas memperlihatkan bahwa uji normalitas menggunakan *propability plot*, dapat dilihat bahwa titik-titik data berdistribusi dan sejajar dengan garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi persyaratan uji normalitas atau data berdistribusi normal.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas: Kolmogorov-Smirnov (K-S)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		222
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26425628
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,028
Kolmogorov-Smirnov Z		,974
Asymp. Sig. (2-tailed)		,299

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas menyatakan bahwa nilai signifikansi variabel *return* saham ialah 0,299. Artinya model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal, sebab nilai signifikan  $> 0,05$ . Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan *probability plot* dan *Kolmogorov-Smirnov* terbukti bahwa sampel yang penulis gunakan memiliki distribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

Berguna untuk menganalisis ada atau tidak hubungan antar *independent variable* dalam suatu penelitian. Penelitian dikatakan baik apabila tidak ada hubungan antar variabel independennya. Beberapa dasar keputusan yang digunakan untuk mengetahui gejala multikolinearitas yaitu, nilai *tolerance* dan nilai VIF, uji korelasi pearson serta uji *rules of thumb*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.4  
Hasil Uji Multikolinearitas

		Inflasi	Suku Bunga	Kurs Rupiah	Profitabilitas	Ukr.prsh n
Inflasi%	Pearson Correlation	1	-,447(**)	-,865(**)	,033	-,030
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,625	,662
	N	222	222	222	222	222
Suku Bunga (BI Rate)%	Pearson Correlation	-,447(**)	1	-,038	-,001	-,015
	Sig. (2-tailed)	,000		,570	,991	,828
	N	222	222	222	222	222
Kurs Rupiah-USD (Rp)	Pearson Correlation	-,865(**)	-,038	1	-,029	,041
	Sig. (2-tailed)	,000	,570		,672	,548
	N	222	222	222	222	222
Profitabilitas (ROA)%	Pearson Correlation	,033	-,001	-,029	1	,221(**)
	Sig. (2-tailed)	,625	,991	,672		,001
	N	222	222	222	222	222
Ukuran Perusahaan (Total Aset)	Pearson Correlation	-,030	-,015	,041	,221(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,662	,828	,548	,001	
	N	222	222	222	222	222

Hasil uji multikolinearitas yang menggunakan uji korelasi pearson diatas memperlihatkan bahwa terdapat 2 variabel independen yang tidak terbebas dari gejala multikolinearitas yaitu variabel inflasi dengan variabel kurs rupiah, dimana nilai dari koefisien korelasi tersebut  $> 0,80$ . Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi pada *independent variable* lain yaitu suku bunga, profitabilitas, serta ukuran perusahaan memiliki nilai  $< 0,80$  yang berarti variabel tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas. Adanya gejala multikolinearitas tersebut bisa dianggap wajar dan bisa diabaikan. Selain itu, menurut Gujarati (2017) dikatakan bahwa multikolinearitas boleh diabaikan karena bukan merupakan suatu masalah yang signifikan dalam analisis regresi berganda.

## Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode sekarang (t) dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (t-1). Data dapat terbebas dari gejala autokorelasi apabila tingkat signifikansinya  $> 0,05$ . Penulis menggunakan uji Run Test untuk melakukan pengujian autokorelasi.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Runs Test</i>	
	Unstandardized Residual
Test Value(a)	-,00165
Cases < Test Value	111
Cases >= Test Value	111
Total Cases	222
Number of Runs	115
Z	,404
Asymp. Sig. (2-tailed)	,687

Dari tabel 4.5, memperlihatkan hasil uji autokorelasi dengan uji *Run Test* yang memiliki angka signifikansi 0,687 yang mana  $> 5\%$  yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi pada data dalam penelitian ini.

## Uji Heteroskedastisitas

Berguna untuk menganalisis ada tidak perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Penulis memakai uji glejser guna mengetahui apakah terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan melihat nilai signifikansi maka dapat diambil keputusan, apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  berarti data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	,367	3,565		,103	,918
	Inflasi%	4,278	26,211	,075	,163	,870
	Suku Bunga (BI Rate)%	-5,063	7,590	-,154	-,667	,505
	Kurs Rupiah-USD (Rp)	-7,23E-006	,000	-,018	-,043	,965
	Profitabilitas (ROA)	-,058	,280	-,014	-,208	,836
	Ukuran Perusahaan (Total Aset)	,002	,006	,023	,330	,742

Hasil tabel di atas memperlihatkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser yang mana dalam *independent variable* tidak terdapat signifikansi yang berpengaruh pada *dependent variable* absolut. Dapat dilihat dari nilai *probability value*  $> 5\%$ . Sehingga model regresi penelitian ini bisa diambil kesimpulan tidak terdapat heteroskedastisitas.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Koefisien Determinasi

$R^2$  menjelaskan mengenai persentase (%) perubahan dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh perubahan dalam variabel independen dalam model regresi. Pengujian  $R^2$  tersaji dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,289(a)	,084	,063	,26730

- a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (Total Aset), Suku Bunga (BI Rate), Kurs Rupiah-USD (Rp), Profitabilitas (ROA), Inflasi  
b. Dependent Variable: Returnsaham

Hasil *Adjusted R<sup>2</sup>* 0,063 atau 6,3%. Artinya variabel *return* saham yang dijelaskan oleh inflasi, suku bunga, kurs rupiah-USD, profitabilitas dan ukuran saham adalah 6,3%. Sedangkan selain *independent variable* yang dipakai di penelitian ini mampu menjelaskan variabel return saham sebesar 93,7%.

## Uji F (Simultan/Global)

Berguna untuk menguji apakah terdapat *independent variable* yang secara bersama-sama mempengaruhi *dependent variable* dengan signifikansi 5%. Fungsi lain dari uji simultan dapat dipakai untuk menguji kekuatan *independent variable*. Nilai signifikansi  $< 0,05$  bermakna *independent variable* dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Selain itu, bila  $f$  hitung  $> f$  tabel bermakna *independent variable* dapat berpengaruh secara simultan terhadap *dependent variable*.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F (Simultan/Global)**  
**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,410	5	,282	3,947	,002(a)
	Residual	15,433	216	,071		
	Total	16,843	221			

- a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (Total Aset), Suku Bunga (BI Rate), Kurs Rupiah-USD (Rp), Profitabilitas (ROA), Inflasi  
b. Dependent Variable: Return Saham

Hasil signifikansi dari uji simultan  $0,002 < 0,05$  yang berarti *independent variable* memiliki pengaruh pada *dependent variable* secara bersama-sama (Ghozali, 2013). Diperoleh  $f$  hitung serta  $f$  tabel  $3,947 > 2,255$ . Dari perbandingan  $f$  hitung dan  $f$  tabel serta signifikansi berarti *independent variable* secara bersama-sama berpengaruh pada *dependent variable* atau variabel independen paling tidak ada satu yang dapat mempengaruhi *dependent variable*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Uji t (Parsial)

Kegunaan dari uji parsial ialah untuk mengetahui kemampuan suatu *independent variable* dapat mempengaruhi *dependent variable* secara parsial dan memakai tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2013). Nilai signifikansi  $< 5\%$  berarti hipotesis alternatif diterima. Selain itu, perbandingan t-hitung dan t-tabel juga berguna untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t (Parsial)**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	9,154	5,538		1,653	,100
	Inflasi	-63,946	40,713	-,703	-1,571	,118
	Suku Bunga	-27,205	11,789	-,520	-2,308	,022
	Kurs Rupiah	,000	,000	-,712	-1,778	,077
	Profitabilitas	-,103	,434	-,016	-,237	,813
	Ukuran Perusahaan	,026	,009	,186	2,777	,006

a Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil uji t diperoleh persamaan regresi:

$$RS = 9,154 - 63,946 \text{ INF} - 27,205 \text{ SUKU} + 0,000 \text{ KURS} - 0,103 \text{ PROF} + 0,026 \text{ UKR.PRSHN} + e$$

Pada tabel 4.9 menjelaskan hubungan *independent variable* dan *dependent variable* seperti berikut:

1.  $H_1$ : Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Diperoleh signifikansi  $0,118 > 0,05$  keputusan menolak hipotesis. Sedangkan jika dilihat dari hasil t hitung dan t tabel  $-1,571 < 2,257$  bermakna menerima  $H_0$ . Kedua hasil tersebut dapat diambil kesimpulan jika *return* saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh inflasi.
2.  $H_2$ : Suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Nilai signifikansi suku bunga  $0,022 < 0,05$  maka keputusan menerima hipotesis. Apabila diperhatikan perbandingan dari t-hitung  $-2,308 > t\text{-tabel } 2,257$  berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_2$ . Dari kedua hasil tersebut diambil kesimpulan variabel suku bunga ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan pada *return* saham dengan arah negatif.
3.  $H_3$ : Kurs/Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hasil signifikansi nilai tukar rupiah-USD  $0,077 > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Perbandingan t-hitung dengan t-tabel  $-1,778 < 2,257$  berarti keputusan menolak  $H_3$ . Kesimpulannya variabel *return* saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel nilai tukar rupiah.
4.  $H_4$ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil signifikansi profitabilitas yang diperoleh  $0,813 > 0,05$  maka keputusan menolak hipotesis. Perolehan hasil t hitung dan t tabel  $-0,237 > 2,257$  maka menolak  $H_4$ . Sehingga, kesimpulannya adalah variabel profitabilitas tidak mempengaruhi variabel *return* saham secara signifikan dengan arah negatif.
5.  $H_5$ : Ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Diperoleh nilai signifikansi *firm size*  $0,006 < 0,05$  maka keputusan menerima hipotesis. Nilai t-hitung dan t-tabel  $2,777 > 2,257$  berarti menerima  $H_5$ . Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan ( $X_5$ ) berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.10  
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Prediksi	Variabel	Signifikansi	Hasil
H1	-	Inflasi	0,118	Tidak Didukung
H2	-	Suku Bunga	0,022	Didukung
H3	+	Kurs Rupiah	0,077	Tidak Didukung
H4	+	Profitabilitas	0,813	Tidak Didukung
H5	+	Ukuran Perusahaan	0,006	Didukung

## Pembahasan

### Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham

Diperoleh hasil uji parsial bahwa *return* saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh inflasi. Inflasi diakibatkan karena meningkatnya harga secara keseluruhan dan kemampuan konsumen dalam membeli suatu produk menurun. *Return* saham pada perusahaan jasa tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya inflasi. Inflasi hanya berpengaruh pada kenaikan harga secara berkala dan tidak mempengaruhi *return* saham (Adeputra & Wijaya, 2016). Kondisi mengenai inflasi yang tidak berpengaruh terhadap return saham ini dapat dipengaruhi kebijakan atau aksi korporasi yang diambil perusahaan sehingga mengubah hal-hal fundamental dalam perusahaan. Hal ini berarti inflasi yang terjadi dari tahun 2016-2019 masih menjadi animo investor dalam menanamkan modal di perusahaan jasa.

### Pengaruh Suku Bunga terhadap Return Saham

Analisis dari H<sub>2</sub> mendapatkan hasil jika suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, sehingga menerima H<sub>2</sub>. Hal ini menerangkan bahwasannya kontribusi suku bunga dalam mempengaruhi *return* saham telah terbukti signifikan dengan arah negatif. Saat suku bunga BI *rate* turun maka suku bunga deposito juga turun, sehingga investor akan mencari alternatif yang memberikan hasil investasi lebih tinggi dibandingkan dengan deposito yaitu salah satunya saham. Akibatnya terjadi permintaan yang besar pada saham yang menyebabkan harga saham naik. Naiknya harga saham akan meningkatkan jumlah *return* berupa *capital gain* yang cukup menarik bagi investor. Kenaikan suku bunga dapat berpengaruh terhadap biaya bunga perusahaan sehingga laba perusahaan bisa terpengkas dan dapat menekan *return* saham. Kenaikan *return* saham dapat terjadi apabila suku bunga menurun dan menyebabkan beban pinjaman rendah.

### Pengaruh Nilai Tukar Rupiah-USD terhadap Return Saham

Nilai tukar rupiah tidak mempengaruhi *return* saham dan mempunyai arah negatif yang bermakna jika terjadi penurunan pada kurs rupiah maka ada kenaikan pada pendapatan saham. *Return* saham tidak dipengaruhi oleh kurs rupiah karena *return* saham berada pada pasar modal jangka panjang sedangkan nilai tukar ada pada pasar uang yang sifatnya jangka pendek. Hal ini menjelaskan bahwa pendapatan jasa pada perusahaan jasa tidak dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar rupiah.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham**

Dalam penelitian ini, hasil yang didapat yakni *profitability* tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif, sehingga analisis ini menyatakan bahwa  $H_4$  ditolak. Dari hasil statistik diperoleh bahwa informasi profitabilitas yang diproksikan dengan ROA belum mencerminkan laba operasional yang sesungguhnya, karena ROA dihitung berdasarkan laba hasil pencatatan secara akrual basis dan laba yang dihasilkan dari perusahaan jasa pada penelitian ini didominasi dengan laba yang minus (rugi), sedangkan investor cenderung memakai *cashflow* dalam keputusan investasi. Penanam modal/investor tidak hanya memakai *Return On Assets* untuk mengukur performa perusahaan dalam memperkirakan *return* saham.

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham**

Dari hasil uji didapat hasil yaitu pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap *return* saham adalah signifikan positif. Sehingga,  $H_5$  diterima. Indikator ukuran perusahaan dapat diketahui dari *total assets* dan jumlah penjualan. *Firm size* dengan skala besar dapat meningkatkan ketertarikan investor pada suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan permintaan saham dan menyebabkan harga saham dan *return* saham juga meningkat.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, kurs/nilai tukar rupiah, profitabilitas serta ukuran perusahaan terhadap *return* saham perusahaan jasa yang tercantum di BEI pada 2016-2019. Dari beberapa pengujian yang telah dilaksanakan memperoleh kesimpulan yang telah dirinci sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Menunjukkan bahwa pengaruh inflasi hanya terjadi pada meningkatnya harga/biaya produksi secara berkesinambungan dan tidak mempengaruhi *return* saham. Ini berarti meskipun terjadi inflasi investor masih minat untuk berinvestasi di perusahaan jasa.
2. *Return* saham dapat dipengaruhi oleh variabel suku bunga dengan arah negatif signifikan. Hasil analisis ini menunjukkan penurunan *return* saham yang dibagikan pada penanam modal/investor dapat menurun bila tingkat suku bunga tinggi. Hal tersebut menunjukkan jika "*interest rates have an affect on the return stocks*".
3. Nilai tukar rupiah tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *return* saham. Dari hasil pengujian statistik menyatakan jika tinggi atau rendahnya perubahan kurs rupiah tidak mempengaruhi *return* saham, karena kurs rupiah adalah pasar uang yang sifatnya jangka pendek sedangkan *return* saham cenderung bersifat jangka panjang.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil analisis memperlihatkan jika fluktuasi profitabilitas pada *financial statement* tidak informatif bagi investor untuk mengestimasi *return*. Hal ini dikarenakan laba yang digunakan dalam perhitungan ROA menggunakan akrual basis.
5. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Dari hasil analisis memperlihatkan semakin besar ukuran perusahaan (total aset) berarti pendapatan/*return* saham yang dibagikan kepada investor akan meningkat.
6. Seluruh variabel bebas yang digunakan pada penelitian berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini meliputi:

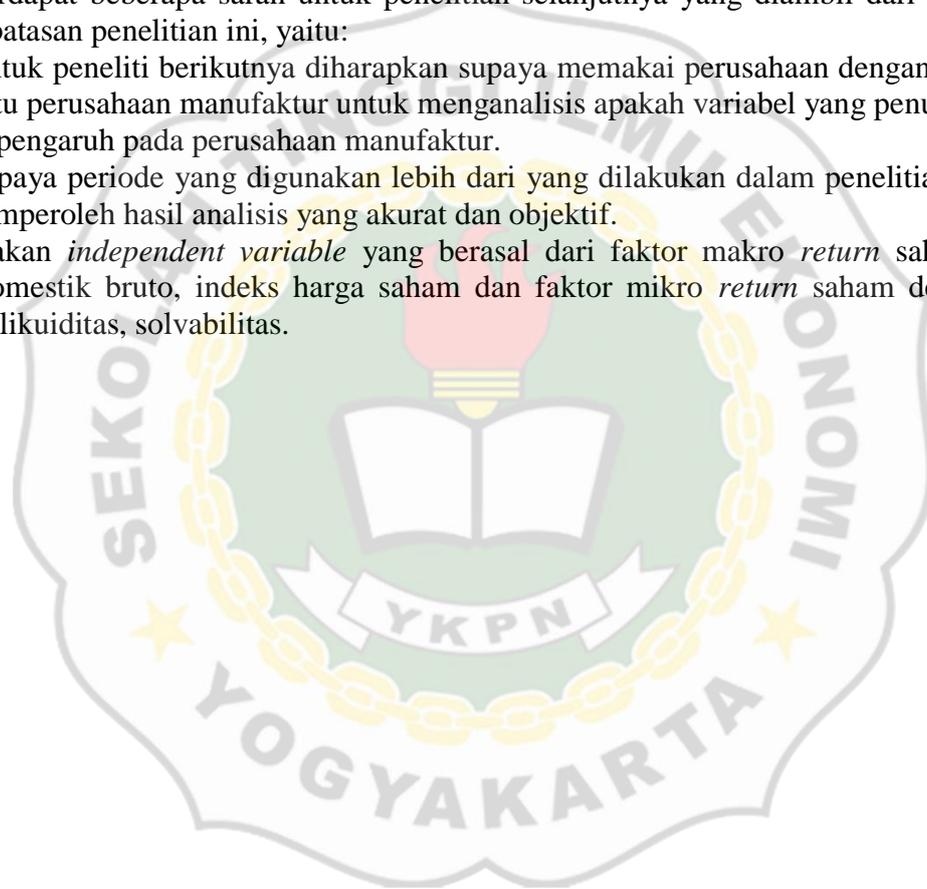
1. Penulis hanya memakai satu sektor perusahaan yaitu perusahaan jasa *listed* di BEI.
2. Periode yang dipakai untuk menganalisis hanya empat tahun dimulai dari tahun 2016-2019.
3. Variabel yang digunakan masih terbatas dengan memakai tiga variabel bebas (makro) dan dua variabel bebas (mikro), ada variabel lain yang bisa mempengaruhi saham.
4. Terdapat sampel yang harus dilakukan outlier/dikeluarkan dari sampel agar diperoleh sampel yang berdistribusi normal.

## Saran

Terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang diambil dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk peneliti berikutnya diharapkan supaya memakai perusahaan dengan sektor lain yaitu perusahaan manufaktur untuk menganalisis apakah variabel yang penulis lakukan berpengaruh pada perusahaan manufaktur.
2. Supaya periode yang digunakan lebih dari yang dilakukan dalam penelitian sehingga memperoleh hasil analisis yang akurat dan objektif.

Menggunakan *independent variable* yang berasal dari faktor makro *return* saham seperti produk domestik bruto, indeks harga saham dan faktor mikro *return* saham dengan rasio keuangan likuiditas, solvabilitas.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Daftar Pustaka

- Amrillah, Muhammad Faisal. 2016. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2014. Jurnal Valuta Vol 2. No 2
- Astuti, Ria. Aprianti. Susanta, Hari. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi dan Indeks Bursa Internasional Terhadap IHSG Periode 2008-2012. Diponegoro Journal of Social and Politic.
- Bodie, Zvi., et al.. 2008. Investments. Edisi ke-6. Jakarta: Salemba Empat
- Boediono. 1994. Ekonomi Makro. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2, Edisi ke-4, BPFE: Yogyakarta
- Cahyono, J. E. (2000). Menjadi Manajer Investasi Bagi Diri Sendiri. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi, Irham. 2012. Manajemen Investasi:Teori dan Soal Jawab. Jakarta: Salemba Empat
- Faoriko, Akbar. 2013. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ghozali, Imam,2005 "Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS" Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Journal Of Accounting 2018 19 SPSS 23. Semarang : BPFE Universitas Diponegoro
- Gunawan. 2011. Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol 1.No.1
- Jogiyanto. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Karim, Abdul. 2015. Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2012. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 30(1): 41-55

Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajawali Pers

Mayuni, Ika dan Suarjaya. 2018. Pengaruh ROA, Firm Size Dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol 7. No 8

Prince Acheampong, Evans Agalega & Albert Kwabena Shibu, (2014), *The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Ghana Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Manufacturing Sector*, *International Journal of Financial Research* Vol.5, No 1

Putra, Gunartha Dwi dan Made Dana. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol 5. No 11

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

Rokhim, Mukhammad. 2014. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Kurs, Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Masa Stimulus Amerika Serikat Quantitative Easing (QE) Tahun 2008-2014. Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setianto dan Purwanto, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di “Indeks Kompas 100” Tahun 2010-2012). DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, Volume 3,.

Setyaningrum, Rani dan Muljono. 2016. Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. Jurnal Bisnis & Ekonomi, 14(2): 151-161

Stephani dan Yuyetta, E. N. A. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). Jurnal Akuntansi & Auditing, Vol.7/No.2.

Suriyani, Kadek dan Mertha, Gede. 2018. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. E-Jurnal Manajemen Unud Vol.7, No.6

Sutrisna, Adi. 2009. Analisis Profabilitas, Ukuran Perusahaan Pada Kebijakan Manajerial, Dan Pada Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010- 2013. Jurnal Akuntansi Indonesia. 8 (6) hal : 269-389

Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius

Weston, J. Fred dan Brigham, Eugene F. 1990. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jilid I. Edisi Kesembilan. Jakarta : Erlangga

Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Denpasar: Udayana University Press

Portal Data Histori Inflasi. Diambil dari <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>

Porta Data Suku Bunga BI Rate. Diambil dari <https://www.bps.go.id/indicator/13/379/6/bi-rate.html>

Portal Data Nilai Tukar Rupiah. Diambil dari <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>

**PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**



**[repository.stieykpn.ac.id](http://repository.stieykpn.ac.id)**